PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PENGETAHUAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(Survei Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur)

Oleh:
Fitriana Suwardi
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia
Email : Fifitsu@gmail.com

ABTRACK

This research was conducted at the Tax Office Primary Cianjur. The phenomenon that occurs is the Taxpayer Compliance in paying taxes and report the SPT is still low, Consciousness in pay and the SPT is still lacking, dam Education and understanding of the rights and obligations of public taxation (Taxpayer) which is less and less understood in submitting annual tax return and fill.

The purpose of this study is to determine how much taxpayer awareness affect the tax compliance and tax knowledge how much influence taxpayer compliance in Cianjur Pratama Tax Office.

The method used in this research is descriptive and verification methods. Descriptive method is used to determine the taxpayer's description of consciousness variable, the variable tax knowledge and tax compliance variables. To determine the effect of the implementation of awareness and knowledge of tax the taxpayer used statistical tests. The test statistic used is to design a model strukural, designing measurement model, construct a path diagram, model fit test, compatibility test structural models and hypotheses using SmartPLS 2.0 software.

The results of this study indicate that awareness of the taxpayer and the tax knowledge significantly positive effect on tax compliance at the Tax Office Primary Cianjur.

Keywords: Taxpayers Awareness, Knowledge of Taxation, Taxpayer Compliance

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah memiliki peran sangat besar dalam menjalankan pemerintahan negara dan menjalankan perikehidupan masyarakatnya (Siti Kurnia,2010:5). Pemerintah memiliki wewenang dalam mengatur kehidupan berkenegaraan, menjalankan fungsi eksekutif, legislatif, dan yudikatif dan penyelenggaraan negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam suatu Negara, sekaligus fungsi perekonomian (Siti Kurnia,2010:4). Tanpa campur tangan pemerintah dalam masalah kebijakan ekonomi kondisi perekonomian tentunya tidak akan berjalan seimbang (Siti Kurnia,2010:5). Masih menurut Siti Kurnia, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang

berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi suatu negara, dengan kondisi tersebut maka fungsi pemerintah dalam mengusahakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat akan berjalan dengan baik (Siti Kurnia,2010:5).

Kepatuhan memenuhi kewajiban pajak secara sukarela, salah satu kendala yang dapat menghambat keefektifan pengumpulan pajak adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak yaitu bagaimana sikap (kesadaran) dari seorang wajib pajak yang mau dan melaksanakan kewajiban perpajakan yang ada (Tryana,2013). Masih rendahnya kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia, hal sama terjadi di Kabupaten Cianjur (Siscka Mirela,2011). Masih menurut Siscka Mirela, berdasarkan catatan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur, kewajiban membayar pajak bagi setiap Wajib Pajak di Cianjur memang masih rendah padahal sudah memenuhi syarat sebagai Wajib Pajak, baik perorangan maupun perusahaan sudah Wajib Pajak (Siscka Mirela,2011). Selanjutnya menurut Siscka Mirela, masih banyak Wajib Pajak yang belum patuh dalam melaporkan SPT dan belum patuh dalam membayar pajak (Siscka Mirela,2011). Masih menurut Siscka Mirela, padahal kita ketahui sendiri bahwa kondisi ekonomi Negara kita sebagian besar diperoleh dari pajak (Siscka Mirela,2011).

Pemerintahan sendiri telah beberapa kali melakukan reformasi undang-undang perpajakan yang intinya agar memudahkan wajib pajak dalam memahami ketentuan perpajakan (Sri Rustiyaningsih,2011). Dengan diterapkannya *self assessment system* justru dapat membuat wajib pajak menyalahgunakan sistem tersebut seperti, kesadaran wajib pajak yang masih rendah, sehingga wajib pajak enggan untuk melaksanakan kewajiban membayar pajak (Chaizi Nasucha dalam Siti Kurnia,2010:139). *Self assessment system* merupakan sistem perpajakan yang menuntut adanya perubahan sikap (kesadaran) wajib pajak untuk membayar pajak secara sukarela (Tryana,2013). Tingkat kesadaran masyarakat Kabupaten Cianjur membayar pajak tahunan dinilai masih kurang, dan masih ada masyarakat (Wajib Pajak) yang belum sadar dalam penyampaian SPT padahal sebagian besar pembangunan Pemkab Cianjur dibiayai oleh pajak (Siscka Mirela,2013).

Pemerintah melakukan perubahan peraturan perpajakan dibawah undang-undang agar memudahkan wajib pajak dalam memahami ketentuan perpajakan (Sri Rustiyaningsih,2011). Masih menurut Sri Rustiyaningsih, perubahan tersebut bertujuan untuk lebih memudahkan dan menyederhanakan perhitungan pajak, dan pembebanan pajak yang menyesuaikan dengan kondisi wajib pajak (Sri Rustiyaningsih,2011). Selanjutnya masih menurut Sri Rustiyaningsih, perubahan dalam perpajakan dilakukan pemerintah yang meliputi perumusan dan pembuatan peraturan perundang-undangan dan penyempurnaan administrasi perpajakan yang memudahkan pelayanan bagi wajib pajak (Sri Rustiyaningsih,2011). Tetapi yang terjadi di Kabupaten Cianjur masih kurangnya edukasi perpajakan dalam rangka meningkatkan pemahaman hak dan kewajiban perpajakan masyarakat sebagai wajib pajak (Suranto:2014). Dan kurang paham dalam menyerahkan atau mengisi SPT tahunan (Siscka Mirela,2014**).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui, yaitu :

1. Kesadaran dalam membayar dan menyampaikan SPT masih kurang.
2. Edukasi dan pemahaman hak dan kewajiban perpajakan masyarakat (Wajib Pajak) yang masih kurang dan kurang paham dalam menyerahkan dan mengisi SPT tahunan.
3. Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak dan melaporkan SPT masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.
2. Seberapa besar pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas maka maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak melalui pengumpulan data yang akurat dan relevan melalui uji empiris.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak dan Wajib Pajak
   Dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.
2. Bagi Pihak Lain
   Dapat dijadikan sumber informasi dan referensi dalam penelitian dibidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Sebagai referensi serta menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Harahap (2004:43) menyatakan bahwa Kesadaran wajib pajak adalah sikap mengerti wajib pajak badan atau perorangan untuk memahami arti, fungsi dan tujuan pembayaran pajak. Kesadaran wajib pajak merupakan faktor terpenting dalam sistem perpajakan modern. Menurut Erly Suandy (2011:128) menyatakan bahwa Kesadaran wajib pajak artinya wajib pajak mau dengan sendirinya melakukan kewajiban perpajakannya seperti mendaftarkan diri, menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajak terutangnya.

2.1.1.2 Indikator Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Manik Asri (2009), kesadaran wajib pajak dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
2. Tingkat pemahaman bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Tingkat pemahaman fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
4. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

2.1.2 Pengetahuan Pajak

Menurut Siti Kurnia (2010:29) menyatakan bahwa Tingkat pengetahuan pajak masyarakat yang memadai, akan mudah bagi wajib pajak untuk patuh pada peraturan perpajakan. Dengan mengutamakan kepentingan negara diatas kepentingan pribadi akan memberi keikhlasan masyarakat untuk patuh dalam kewajibannya perpajakannya. Dan dengan pengetahuan yang cukup yang diperoleh karena memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentunya juga akan dapat memahami bahwa dengan tidak memenuhi peraturan maka akan menerima sanksi baik sanksi administrasi maupun pidana fiskal. Maka akan diwujudkan masyarakat yang sadar pajak dan mau memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut Fallan (1999) yang dikutip kembali oleh Siti Kurnia (2010:141) menyatakan bahwa Memberikan kajian pentingnya aspek pengetahuan perpajakan bagi wajib pajak sangat mempengaruhi sikap pajak terhadap system perpajakan yang adil. Dengan kualitas pengetahuan yang semakin baik akan memberikan sikap memenuhi kewajiban dengan benar melalui adanya system perpajakan

sesuatu Negara yang dianggap adil. Kesadaran wajib pajak akan meningkat bilamana dalam masyarakat muncul persepsi terhadap pajak. Dengan meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalu pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak. Dengan penyuluhan perpajakan secara intensif dan kontinyu akan meningkatkan pemahaman wajib pajak tentang kewajiban membayar pajak sebagai wujud gotong royong nasional dalam menghimpun dana untuk kepentingan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan nasional.

2.1.2.2 Indikator Pengetahuan Pajak

Menurut Siti Kurnia (2010) pengetahuan pajak dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
2. Pengetahuan mengenai Fungsi Pajak
3. Pengetahuan mengenai Sistem Perpajakan

2.1.3 Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Siti Kurnia (2010:139) menyatakan bahwa Kepatuhan perpajakan adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Menurut Norman D.Nowak dalam Siti Kurnia (2010:138) kepatuhan wajib pajak menyatakan bahwa Sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan. Menurut Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia (2010:138) menyatakan bahwa Kepatuhan perpajakan merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

2.1.3.2 Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Chaizi Nasucha dalam Siti Kurnia (2010:139), kepatuhan Wajib Pajak dapat diidentifikasi dari:

1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri.
2. Kepatuhan untuk melaporkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT).
3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.
4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

2.1 Kerangka Pemikiran

2.1.2 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Siti Musyarofah dan Adi Purnomo (2008) menyatakan bahwa Wajib pajak berkonsekuensi logis untuk para wajib pajak agar mereka rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksana fungsi perpajakan dengan cara membayar kewajiban pajak secara cepat waktu dan tepat jumlahnya. Rendahnya kesadaran wajib pajak dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak tergantung pada individual masing-masing, baik dari pengamatan dari orang lain maupun pengalaman pribadi. Sehingga apabila

kesadaran wajib pajak terus meningkat, maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat. Semakin wajib pajak memiliki kesadaran pajak yang tinggi akan mengerti fungsi dan manfaat pajak, baik mengerti untuk masyarakat maupun diri pribadi. Menurut Tryana (2013) menyatakan bahwa hasil penelitian kesadaran perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dikarenakan kesadaran perpajakan hanya akan menjadi bahan pertimbangan bagi mereka untuk menyetorkan nominal pajak yang dibebankan kepada wajib pajak tersebut.

2.2.1 Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Supriyati (2008) menyatakan bahwa Hasil penelitian pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Yang nantinya akan mempermudah wajib pajak nantinya memenuhi kewajiban perpajakannya apabila memperoleh pngetahuan pajak. Menurut Marziana, Norkhazimah dan Mohmad (2010) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pembayar pajak biasanya menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak mereka dalam waktu yang diperlukan, dibandingkan dengan kurang pembayar pajak berpengetahuan, yang menunjukkan bahwa wajib pajak lebih bersedia untuk mematuhi jika mereka memahami konsep dasar perpajakan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang diberikan peneliti yang diungkapkan dalam pernyataan yang dapat diteliti. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan penulis memberikan hipotesis bahwa:

H_1 : Terdapat Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur

H_2 : Terdapat Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati (2010:29), menyatakan bahwa Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak.

3.2 Metode Penelitian

Definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2), menyatakan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripstif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.Sedangkan menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan bahwa metode verifikatif adalah Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara penerapan kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan kepatuhan wajib pajak.

Metode Verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.2.1 Desain Penelitian

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati, dkk (2010:30) sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisikan operasionalisasi variabel Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) menyatakan bahwa Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:137) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Definisi sumber data primer dan sumber data sekunder menurut Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen.

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Definisi validitas Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42) menyatakan bahwa *Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Definisi reliabilitas menurut *Cooper* yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) menyatakan bahwa *Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data.

3.5.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Menurut Hays yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:47) data ordinal ke interval dijelaskan sebagai berikut Data yang didapatkan dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *Method of Successive Interval*.

3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Definisi populasi menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:37) menyatakan bahwa Populasi adala`h objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisis penelitian. Dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar adalah 95.958 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.

3.6.2 Sampel

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:62) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,tenagadan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (2008:78) , yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(n.e^2 + 1)} \longrightarrow n = \frac{95.958}{(1+95.958 \times 0{,}10^2)}$$
$$n = 99{,}9$$
$$= 100$$

Keterangan:
n : Jumlah sample
N : Jumlah Populasi
e^2 : Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample dalampenelitian.

Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%, 5%, 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai e = 10% .

Maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur sebanyak 100 orang. Diambil tingkat kepercayaan 10% karena hasil dari jumlah tersebut sudah dapat mewakili Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur, karena datanya pun diambil secara *random*.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2009:6) metode survei didefinisikan sebagai berikut Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara.Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:40) kuesioner didefinisikan sebagai berikut Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Metode Analisis

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

a. Analisis Deskriptif

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) langkah - langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggunakan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Keterangan:
a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

b. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2010:8) menyatakan bahwa Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis databersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesisyang telah ditetapkan.

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0*.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merancang model struktural
b. Merancang model pengukuran
c. Mengkonstruksi diagram jalur
d. Konversi dengan jalur ke dalam sistem persamaan
e. Estimasi
f. *Goodness of Fit*
g. Pengujian hipotesis

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis untuk $\alpha = 0{,}10$ sebesar 1,645.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_o : \gamma = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

$H_1 : \gamma \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, selain upaya perolehan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka untuk melengkapi data utama. Kuesioner terdiri dari 16 item pernyataan dengan perincian 4 item pernyataan tentang kesadaran wajib pajak, 6 item pernyataan mengenai pengetahuan pajak, dan 6 item pernyataan tentang kepatuhan wajib pajak. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan *structural equation modeling* sebagai alat bantu dalam penarikan kesimpulan.

4.1.1 Gambaran Umum Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur adalah salah satu instansi Vertikal Direktorat Jendral Pajak yang berada di bawah dan bertangung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur merupakan penggabungan antara Kantor Pelayana Pajak Cianjur dan Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan Cianjur. Hal ini berdasarkan ketentuan terkait dengan adanya reorganisasi di lingkungan Direktorat Jendral Pajak melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 55/PMK.01/2007 tanggal 31 Mei 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.01/2007 tanggal 9 Agustus 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Istansi Vertikal Direktorat Jendral Pajak dan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak Nomor KEP-112/PJ/2007 tanggal 9 Agustus 2007 tentang Penerapan Organisasi, Tata Kerja, dan Saat Mulai Operasinya Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Kantor Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan di Lingkungan K\antor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Banten, Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat I dan Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat II. Setelah dalam pelaksanaan dan peresmiannya berdaasarkan ketentuan tersebut, maka saat mulai beroperasinya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur adalah pada tanggal 28 Agustus 2007.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada **Tabel 4.1** adalah 31-35 tahun sebanyak 33 dan 20-25 tahun sebanyak 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada **Tabel 4.2** adalah laki-laki berjumlah 54 orang dan perempuan 46 orang. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan pada **Tabel 4.3** adalah S1 sebanyak 56 orang dan SD sebanyak 6 orang. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Wajib Pajak pada **Tabel 4.4** adalah 1-5 tahun sebanyak 78 dan 11-15 tahun sebanyak 4.

4.1.3 Analisis Deskriptif

4.1.3.1 Analisis Deskriftif Kesadaran Wajib Pajak (X_1)

Total skor tanggapan responden untuk 4 indikator kesadaran wajib pajak pada **Tabel 4.5** diperoleh sebesar 72,35% yang diartikan baik. Artinya wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur memiliki kesadaran akan pajak yang baik.

4.1.3.2 Analisi Deskriptif Pengetahuan Pajak (X_2)

Total skor tanggapan responden untuk 3 indikator pengetahuan pajak pada **Tabel 4.6** diperoleh sebesar 57,40% yang diartikan cukup. Artinya wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perpajakan.

4.1.3.3 Analisi Deskriptif Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Total skor tanggapan responden untuk 4 indikator kepatuhan wajin pajak pada **Tabel 4.7** diperoleh sebesar 69,40% yang diartikan baik. Artinya wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur memiliki kepatuhan akan peraturan yang baik.

4.1.4 Analisis Verifikatif

4.1.4.1 Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak peneliti menggunakan *structural equation medeling (SEM)* pendekatan *partial least square (PLS).*

Pada **Gambar 4.1** model persamaan struktural untuk pengaruh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0{,}238\ X_1 + 0{,}379\ X_2 + 0{,}758}$$

4.1.4.2 Pengujian Kecocokan Model Pengukuran *(Outer Model)*

1. **Model Pengukuran Variabel Laten Kesadaran Wajib Pajak**
   Bobot faktor pada **Tabel 4.8** yang paling besar pada 4 indikator variabel laten kesadaran wajib pajak (X_1) tingkat pengetahuan fungsi pajak untuk pembiayaan negara ($X_{1.1}$) tingkat pemahaman fungsi pajak untuk pembiayaan Negara ($X_{1.2}$) tingkat pemahaman bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku ($X_{1.3}$) menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar ($X_{1.4}$)
2. **Model Pengukuran Variabel Laten Pengetahuan Pajak**
   Bobot faktor pada **Tabel 4.9** yang paling besar pada indikator variabel laten pengetahuan pajak (X_2) $X_{2.1}$ (Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten Pengetahuan Pajak disusul kemudian $X_{2.3}$ (Pengetahuan mengenai sistem perpajakan). Sebaliknya indikator $X_{2.2}$ (Pengetahuan mengenai Fungsi Perpajakan) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten Pengetahuan Pajak.

3. Model Pengukuran Variabel Laten Kepatuhan Wajib Pajak

Bobot faktor pada **Tabel 4.10** yang paling besar pada indikator variabel laten kepatuhan wajib pajak (Y) dapat tercermin melalui variabel laten Kepatuhan Wajib Pajak. Diantara indikator, Y_1 (Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT)) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten Kepatuhan Wajib Pajak disusul kemudian Y_2 (Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang) dan Y_4 (Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan). Sebaliknya indikator Y_1 (Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten Kepatuhan Wajib Pajak.

4.1.4.3 Pengujian Kecocokan Model Struktural *(InnerModel)*

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validit/CV)*

Hasil perhitungan Nilai *Convergent validity* untuk ketiga variabel laten dalam model yang diteliti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Nilai *Convergent validity*
Variabel Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak

2. Validitas Diskriminan (*Discriminan Validity/DV)*

Validitas Diskriminan (*Discriminan Validity/DV)* melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dengan membandingkan akar *Average Variance Extracted* (AVE) dengan konstruk yang lainnya.Hasil perbandingan akar nilai AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Perbandingan Nilai AVE dengan Korelasi antar Variabel Laten

4.2 Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 4.13
Uji Signifikansi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak secara langsung terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh sebesar (0,238 × 0,238 × 100%) = 5,66%. Artinya variabel Kesadaran Wajib Pajak memberikan pengaruh sebesar 5,66% terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak tanpa memperhatikan variabel lainnya. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak secara tidak langsung terhadap Kepatuhan Wajib Pajak karena adanya hubungan dengan Pengetahuan Pajak adalah sebesar (0,238 x 0,230 x 0,379 x100%) = 2,07%. Jadi besar pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh sebesar 7,73%.

2. Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 4.14
Uji Signifikansi Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengaruh Pengetahuan Pajak secara langsung terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh sebesar (0,379 × 0,379 × 100%) = 14,36%. Artinya variabel Pengetahuan Pajak memberikan pengaruh sebesar 14,36% terhadap variabel

Kepatuhan Wajib Pajak tanpa memperhatikan variabel lainnya. Pengaruh Pengetahuan Pajak secara tidak langsung terhadap Kepatuhan Wajib Pajak karena adanya hubungan dengan Kesadaran Wajib Pajak adalah sebesar (0,379 × 0,230 × 0,238 × 100%) = 2,07%. Jadi besar pengaruh Pengetahua Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh sebesar 16,43%.

Hasil Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Pengetahuan Pajak yang baik akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur. Besar pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.15
Besar Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,831 lebih besar dari t_{kritis} (1,645) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya kesadaran wajib pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.

Penelitian dilapangan, diperoleh dari hasil peritungan korelasi antar variabel laten sebesar 0,325 dan nilai koefisien determinasi sebesar 7,73%, artinya hal tersebut mengindikasikan bahwa konstruk yang terbentuk memiliki tingkat keeratan korelasi yang rendah. Kesadaran wajib pajak sebesar 7,73% terhadap kepatuhan wajib pajak dan sisanya *gap* sebesar 92,27% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti yaitu penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak, dan membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dapat merugikan negara.

4.3.2 Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 4,666 lebih besar dari t_{kritis} (1,645) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 2 signifikan. Artinya pengetahuan pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.

Penelitian dilapangan, diperoleh dari hasil peritungan korelasi antar variabel laten sebesar 0,434 dan nilai koefisien determinasi sebesar 16,43%, artinya hal tersebut mengindikasikan bahwa konstruk yang terbentuk memiliki tingkat keeratan korelasi yang rendah. Menunjukan bahwa pengetahuan pajak yang optimalakan diikuti dengan kepatuhan wajib pajak yang tinggi dan pengetahuan pajak sebesar 16,43% terhadap kepatuhan wajib pajak. Sisanya sebesar 83,57% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti yaitu pengetahuan tentang tarif pajak, hak dan kewajiban, sanksi perpajakan, perhitungan dan pelaporan pajak.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kesadaran Wajib Pajak terbukti memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur, artinya semakin baik kesadaran wajib pajak tersebut mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang ada. Terkait Masalah yang terjadi dalam fenomena yang ada yaitu tingkat kesadaran masyarakat Kabupaten Cianjur membayar pajak tahunan dinilai masih kurang, dan masih ada masyarakat (Wajib Pajak) yang belum sadar dalam penyampaian SPT. Oleh karenanya untuk menunjang peningkatan kepatuhan wajib pajak tersebut perlunya sosialisasi kepada masyarakat secara rutin. Sosialisasi yang dilakukan bisa berupa seminar upaya pelatihan atau sosoialisasi perpajakan yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman diri wajib pajak terhadap peraturan perpajakan dan dapat membantu meningkatkan sikap sadar membayar pajak agar masyarakat mau untuk membayar pajak. Semakin baik kesadaran wajib pajak yang diterapkan, maka semakin banyak wajib pajak yang patuh memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak.
2. Pengetahuan pajak terbukti memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur. Artinya semakin baik pengetahuan pajak akan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang ada. Terkait Masalah yang terjadi dalam fenomena yang ada yaitu, masih kurangnya edukasi perpajakan dalam rangka meningkatkan pemahaman hak dan kewajiban perpajakan masyarakat Kabupaten Cianjur sebagai wajib pajak. Dan masih kurang pahamnya masyarkata kabupaten cianjur sebagai wajib pajak dalam menyerahkan atau mengisi SPT tahunan. Oleh karenanya untuk menunjang peningkatan kepatuhan wajib pajak tersebut melakukan penyuluhan secara intensif yang akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang kewajiban dalam membayar pajak. Semakin baik pengetahuan pajak yang diterapkan, maka semakin banyak wajib pajak yang patuh memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dapat dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat secara rutin. Sosialisasi yang dilakukan bisa berupa seminar upaya pelatihan atau sosoialisasi perpajakan yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman diri wajib pajak terhadap peraturan perpajakan dan dapat membantu meningkatkan sikap sadar membayar pajak agar masyarakat mau untuk membayar pajak. Semakin baik kesadaran wajib pajak yang diterapkan, maka semakin banyak wajib pajak yang patuh memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur sebaiknya terus dilakukan sosialisasi edukasi perpajakan bagi wajib pajak. Sebagai upaya

meningkatkatkan pengetahuan wajib pajak melalui pemberian seminar, pelatihan, workshop, serta mengkaji kembali peraturan perpajakan dimana diharapkan mempermudah wajib pajak mempelajari perpajakan. Semakin baik pengetahuan pajak yang diterapkan, maka semakin banyak wajib pajak yang patuh memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis, sampel, indikator yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris atau hubungan dari konsep yang telaah dikaji bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadhlia, wida, Endang Surasetyo Ningsih dan Rahmawaty. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membayar Pajak. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol.4 No.2 Juli 2011

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.*

Harahap, Abdul Asri. 2004. Paradigma Baru Perpajakan Indonesia. Penerbit BPFE Yogyakarta.

http://m.inilahkoran.com

http://m.neraca.co.id

http://www.kabarcianjur.com

http://www.pikiran-rakyat.com

http://www.pelita.or.id

Irianto, S. E. 2005. *Politik Perpajakan: Membangun Demokrasi Negara*. Yogyakarta: UII Press.

Indahyanti, Uce. 2013. PPS-PLS. Diakses pada 4 April 2014.

J.P, Guilford. 1956. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York : McGraw Hall.

Manik Asri, Wuri. 2009. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar. Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Mardiasmo. 2011. Perpajakan. *EdisiRevisi 2009*. Yogyakarta :Andi.

Marziana et.al. The Relationship Between Perceptions and Level Of Compliance Under Self Assesment System – A Study In The East Coast Region. Journal Of Global Business And Economics, July 2010. Vol. 1. No.1.

Narimawati, Umi. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi : Genesis.

Nazir, Nazmel. Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei atas WP OP PBB di KPP Pratama Jakarta Pasar Rebo. July 2008. Vol.7 No.1.

Nurmantu, Safri. 2005. Pengantar Perpajakan.. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Purnomo, Adi dan Siti Musyarofah. Pengaruh Kesadaran dan Persepsi Tentang Sanksi dan Hasrat Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. JAMBSP: Oktober 2008 Vol.5 No.1 ISSN 1829-9857.

Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Resmi, Siti. 2003. *Perpajakan Teori dan Kasus, Tiga*. Jakarta: SalembaEmpat.

Rustiyaningih, Sri. Faktor-Faktor yang Mempengeruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Widya Warta No.02 Tahun XXXV/2011. ISSN 0854-1981.

Sekaran, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat Suandy Erly. 2011. Edisi 5, Hukum Pajak. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2009. Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabet,

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabet.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhayati, Ely dan Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Teori dan Tekni*s *Perhitungan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Supomo, Bambang dan Nur Indriatono dan. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFEUmar, Husein. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supriyati. Dampak Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Investasi:Juni 2008 Vol.8 No.1.

Theresia, dan Supramono. 2005. *Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan Teori dan Tekni*s *Perhitungan.* Yogyakarta: Andi.

Tiraada, Tryanaa A.M. Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikaf Fiskus Terhadap Kepatuhan WPOP di Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Emba : September 2013 Vol.1 No.3 ISSN 2303-1174.

Umar, Husein. 2005. Metode *Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Persentase
20-25 tahun	5	5%
26-30 tahun	25	25%
31-35 tahun	33	33%
36-40 tahun	21	21%
di atas 40 tahun	16	16%
Jumlah	100	100%

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	54	54%
Perempuan	46	46%
Jumlah	100	100%

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	0	0%
SD	6	6%
SMP	0	0%
SMA	38	38%
S1	56	56%
Jumlah	100	100%

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Wajib Pajak

Lama Menjadi Wajib Pajak	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	78	78%
6-10 tahun	10	10%
11-15 tahun	4	4%
> 15 tahun	8	8%
Jumlah	100	100%

Tabel 4.5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Wajib Pajak (X_1)

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Tingkat pengetahuan fungsi pajak untuk pembiayaan Negara	377	500	75,40%	Baik
2	Tingkat pemahaman bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	354	500	70,80%	Baik
3	Tingkat pemahaman fungsi pajak untuk pembiayaan Negara	363	500	72,60%	Baik
4	Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar	353	500	70,60%	Baik
Total		**1447**	**2000**	**72,35%**	**Baik**

Tabel 4.6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuan Pajak (X_2)

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan	810	1500	54,00%	Cukup
2	Pengetahuan mengenai Fungsi Perpajakan	600	1000	60,00%	Cukup
3	Pengetahuan mengenai sistem perpajakan	312	500	62,40%	Cukup
Total		**1722**	**3000**	**57,40%**	**Cukup**

Tabel 4.7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri	409	500	81,80%	Baik
2	Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT)	674	1000	67,40%	Cukup
3	Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang	654	1000	65,40%	Cukup
4	Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	345	500	69,00%	Baik
Total		**2082**	**3000**	**69,40%**	**Baik**

Tabel 4.8
Bobot Faktor Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Variabel Manifest	Loading Factor	Measurement model	R^2	t_{hitung}
Tingkat pengetahuan fungsi pajak untuk pembiayaan Negara	0,823	KWP= 0,823 X_1 + 0,323	0,677	7,711
Tingkat pemahaman bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	0,822	KWP= 0,822 X_2 + 0,324	0,676	5,131
Tingkat pemahaman fungsi pajak untuk pembiayaan Negara	0,756	KWP= 0,756 X_3 + 0,429	0,571	4,883
Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar	0,796	KWP = 0,796X_4 + 0,366	0,634	8,481
Composite reliability (CR) = 0,876				
Average Variance Extracted (AVE) = 0,639				

Tabel 4.9
Bobot Faktor Variabel Pengetahuan Pajak

Variabel Manifest	Loading Factor	Measurement model	R^2	t_{hitung}
Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan	0,849	PWP = 0,849 X_5 + 0,279	0,721	21,881
Pengetahuan mengenai Fungsi Perpajakan	0,828	PWP = 0,828 X_6 + 0,315	0,685	14,354
Pengetahuan mengenai sistem perpajakan	0,826	PWP = 0,826 X_7 + 0,318	0,682	16,341
Composite reliability(CR) = 0,873				
Average Variance Extracted(AVE) = 0,896				

Tabel 4.10
Bobot Faktor Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel Manifest	Loading Factor	Measurement model	R^2	t_{hitung}
Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri	0,803	KP = 0,803 Y_1 + 0,355	0,645	8,836
Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT)	0,831	KP = 0,831 Y_2 + 0,309	0,691	20,464
Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang	0,723	KP = 0,723 Y_2 + 0,477	0,523	11,081
Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	0,751	KP = 0,751 Y_3 + 0,436	0,564	10,014
Composite reliability(CR) = 0,859				
Average Variance Extracted(AVE) = 0,605				

Tabel 4.11
Nilai *Convergent validity*
Variabel Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak

	X1	X2	Y
X11	0,823	0,275	0,337
X12	0,822	0,133	0,169
X13	0,756	0,099	0,150
X14	0,796	0,155	0,285
X21	0,169	0,849	0,384
X23	0,171	0,828	0,315
X24	0,232	0,826	0,380
Y1	0,256	0,295	0,803
Y2	0,307	0,413	0,831
Y3	0,270	0,142	0,723
Y4	0,185	0,413	0,751

Tabel 4.12
Perbandingan Nilai AVE dengan Korelasi antar Variabel Laten

	Discriminan validity		**Nilai Korelasi**		
	AVE	**Akar Kuadrat AVE**	**Kesadaran Wajib Pajak (X_1)**	**Pengetahuan Pajak (X_2)**	**Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**
Kesadaran Wajib Pajak (X_1)	0.640	0.800	1,000	0,230	0,325
Pengetahuan Pajak (X_2)	0.697	0.835	0,230	1,000	0,434
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.606	0.778	0,325	0,434	1,000

Tabel 4.13
Perbandingan Nilai AVE dengan Korelasi antar Variabel Laten

	Discriminan validity		Nilai Korelasi		
	AVE	**Akar Kuadrat AVE**	**Kesadaran Wajib Pajak (X_1)**	**Pengetahuan Pajak (X_2)**	**Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**
Kesadaran Wajib Pajak (X_1)	0.640	0.800	1,000	0,230	0,325
Pengetahuan Pajak (X_2)	0.697	0.835	0,230	1,000	0,434
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.606	0.778	0,325	0,434	1,000

Tabel 4.14
Uji Signifikansi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

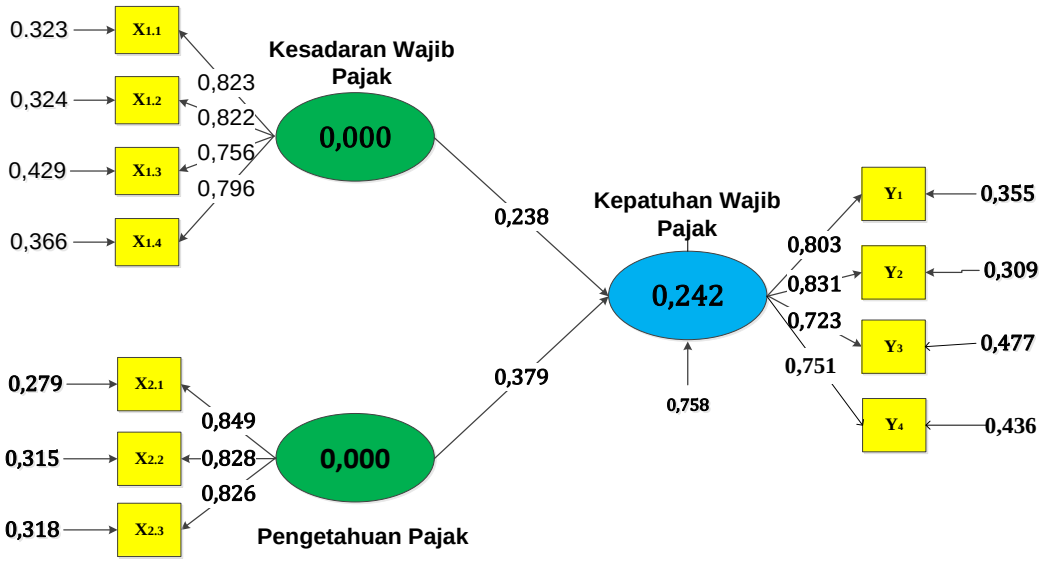
Koefesien Jalur	**t_{hitung}**	**t-krisis**	**HO**	**Ha**
0,238	2,831	1,645	Ditolak	Diterima

Tabel 4.15
Uji Signifikansi Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Koefesien Jalur	**t_{hitung}**	**t-krisis**	**HO**	**Ha**
0,379	4,666	1,645	Ditolak	Diterima

Tabel 4.16
Besar Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	**Koefesien Jalur**	**Pengaruh Langsung**	**Pengaruh Tidak Langsung**	**Total**
Kesadaran Wajib Pajak	0,238	5,66%	2,07%	7,73%
Pengetahuan Pajak	0,379	14,36%	2,07%	16,43%
				24,16%



Gambar 4.2
Hasil Perhitungan Variabel Penelitian Secara Keseluruhan